

Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat

Imelda Julia Fista¹, Dodi Pasila Putra², dan Haida Fitri³

¹ Program studi pendidikan matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

e-mail: imelda22795@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan koneksi matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang siswa dari 105 orang siswa populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas serta uji kesamaan rata-rata pada data populasi. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk melihat kecemasan matematika dan tes kemampuan koneksi matematika. Persamaan regresi untuk kecemasan matematika adalah $Y = 9,145 + 0,456X$ dengan korelasi 0,587 dan KD sebesar 34,45%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kecemasan matematika sebesar 0,456 terhadap kemampuan koneksi matematika siswa kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: kecemasan matematika, kemampuan koneksi matematika

PENDAHULUAN

Kecemasan ialah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu (Hartono & Soedarmadji, 2012). Menurut Gerald kecemasan dikatakan suatu perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan (Davison, Neale, & Kring, 2006). Rasa cemas juga dialami oleh siswa dalam belajar, seperti rasa cemas saat pelajaran matematika, karena pada kenyataannya masih ada yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Jadi kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang dirasakan oleh seseorang. Karena adanya kecemasan pada siswa membuat siswa sulit untuk mencerna pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan Slameto yang mengatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, dimana faktor yang mempengaruhi adalah faktor psikologis antara lain motivasi, kecemasan, perhatian, pengamatan, dan sebagainya (Slameto, 2010). Kecemasan siswa dalam pelajaran matematika disebut kecemasan matematika.

Menurut Ashcraft kecemasan matematika adalah perasaan ketegangan, cemas atau ketakutan yang mengganggu kinerja matematika (Ashcraft, 2002). Sedangkan menurut Richardson dan Suinn pada tahun 1972 menyatakan bahwa kecemasan matematika melibatkan perasaan tegang dan cemas yang mempengaruhi dengan berbagai cara ketika menyelesaikan soal matematika dalam kehidupan nyata dan akademik (Anita, 2014). Jadi kecemasan matematika adalah suatu perasaan tidak nyaman yang muncul ketika menghadapi permasalahan matematika yang berhubungan dengan ketakutan dan kekhawatiran dalam menghadapi situasi spesifik yang berkaitan dengan matematika.

Indikator kecemasan matematika menurut (Dzulfikar, 2016) yang mengadaptasi dari Cooke (2011) terdiri dari 4 komponen yaitu a) *Mathematics knowledge/ understanding* berkaitan dengan hal-hal seperti munculnya pikiran bahwa dirinya tidak cukup tahu tentang matematika, b) *Somatic* berkaitan dengan perubahan pada keadaan tubuh individu misalnya tubuh berkeringat atau jantung berdebar cepat, c) *Cognitive* berkaitan dengan perubahan pada kognitif seseorang ketika berhadapan

dengan matematika, seperti tidak dapat berpikir jernih atau menjadi lupa hal-hal yang biasa diingat, d) *Attitude* berkaitan dengan sikap yang muncul ketika seseorang memiliki kecemasan matematika, misalnya ia tidak percaya diri untuk melakukan hal yang diminta atau enggan untuk melakukannya. Aspek tersebut pada penelitian ini menjadi indikator kecemasan matematika. berdasarkan keempat indikator tersebut dapat dilihat kondisi kecemasan siswa dalam pelajaran matematika.

Kecemasan matematika sebagai salah satu faktor internal/psikologi siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini mata pelajaran matematika, maka harus ditekan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Aminah Ekawati, hasil penelitiannya menyatakan perasaan cemas akan berdampak pada hasil belajar matematika karena dampak kecemasan membuat siswa melakukan perlawanan terhadap perasaan cemas, pada suatu kondisi kegiatan siswa akan terganggu yang menimbulkan siswa tidak berdaya untuk merubah kondisi dan menyebabkan siswa menjadi kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya (Ekawati, 2015). Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Terdapat 5 kemampuan dasar matematika yang harus dikuasai oleh siswa yang merupakan bagian dari hasil belajar matematika menurut (National Council of teachers of Mathematics, 2000) yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), dan representasi (*representation*). Salah satunya adalah koneksi matematika merupakan bagian penting yang harus mendapatkan penekanan disetiap jenjang pendidikan. *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) menyebutkan bahwa: *“Thinking mathematically involves looking for connections, and making connections builds mathematical understanding. Without connections, student must learn and remember many isolated concept and skill. With connections, they can build new understanding on previous knowlegde”*. Jadi, berpikir matematis melibatkan koneksi dan koneksi membangun pemahaman matematis. Tanpa koneksi, siswa harus belajar dan ingat tentang banyak kemampuan dan konsep tertentu. Melalui kemampuan koneksi, siswa dapat membangun pemahaman baru dari pengetahuan sebelumnya.

Indikator kemampuan koneksi matematika adalah Aspek koneksi antar topik matematika, aspek koneksi dengan disiplin ilmu lain dan aspek koneksi dengan dunia nyata siswa/koneksi dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan rubrik penskoran dari masing-masing indikator kemampuan koneksi matematika tersebut berdasarkan (National Council of teachers of Mathematics, 2000) di dalam (Harahap, 2012) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor Soal Koneksi Matematis

Acuan Pemberian Skor Tes Kemampuan Koneksi Matematika		
Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor
Mengenal dan menggunakan koneksi antar topik matematika	Tidak ada jawaban	0
	Menggabungkan informasi dalam soal dengan materi sebelumnya tapi belum benar	1
	Menggabungkan informasi dalam soal dengan materi sebelumnya dengan benar tetapi jawaban masih salah	2
	Menggabungkan informasi dalam soal dengan materi sebelumnya dengan benar dan jawaban benar	3
Koneksi antara disiplin ilmu	Tidak ada jawaban	0
	Menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi yang ada pada mata pelajaran lain tetapi belum benar	1
	Menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi yang ada pada mata pelajaran lain tetapi penyelesaian soal belum benar	2
	Menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi yang ada pada mata pelajaran lain dengan benar dan penyelesaian soal benar	3

Acuan Pemberian Skor Tes Kemampuan Koneksi Matematika		
Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor
Mengenali dan menggunakan matematika dengan keterkaitan diluar matematika (kehidupan sehari-hari)	Tidak ada jawaban	0
	Menghubungkan masalah kehidupan nyata pada soal kedalam materi yang dipelajari, tetapi belum benar	1
	Menghubungkan masalah kehidupan nyata pada soal kedalam materi yang dipelajari dengan benar, tetapi penyelesaian soal belum benar	2
	Menghubungkan masalah kehidupan nyata pada soal kedalam materi yang dipelajari, dan penyelesaian dengan benar	3

Kemampuan koneksi matematika menuntut siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mampu mengoneksikannya dengan materi yang sedang dipelajari. Melalui kemampuan koneksi matematika ini siswa diharapkan meninggalkan kebiasaan menghafal rumus matematika, dan menggantinya dengan belajar memahami dan memaknai konsep dan rumus matematika serta lebih banyak melakukan latihan soal, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa siswa kurang bersemangat atau kurang menyukai mata pelajaran matematika, saat mata pelajaran matematika berlangsung siswa mengalami kecemasan, sehingga siswa merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak bisa mempelajari matematika dan mengerjakan soal-soal matematika. Seperti yang terlihat pada Tabel 2. di bawah terlihat bahwa analisis dari nilai siswa dalam menyelesaikan soal koneksi matematika.

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Soal Koneksi Matematika Ulangan Harian Siswa Kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VII.1	25	14	14
2	VII.2	28	4	24
3	VII.3	30	10	20

(Sumber : Guru bidang studi matematika MTsN 4 Pasaman Barat)

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas tidak sampai 50% dari semua siswa. Dari kelas VII. 1 terlihat dari 25 siswa hanya 14 orang yang tuntas mengerjakan soal koneksi. Sementara itu di kelas VII.2 terlihat bahwa dari 28 orang hanya 4 orang saja yang tuntas dalam mengerjakan soal koneksi. Sedangkan kelas yang ketiga kelas VII.3 yaitu dari 30 siswa hanya 10 yang tuntas. Berdasarkan hal tersebut, secara keseluruhan dari 83 siswa hanya 28 siswa yang tuntas. Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa kemampuan koneksi dari matematika siswa rendah.

Dalam belajar matematika salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat kecemasan matematika, siswa yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, penurunan nilai belajar dan prestasi rendah tidak terkecuali untuk kemampuan koneksi matematika. Menurut Fitriana Sistyanyingtyas proses belajar akan berhasil bila seseorang mampu memusatkan perhatian pada pelajaran, tetapi bila terdapat masalah kejiwaan seperti cemas, kecewa, malu dan sedih, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi prestasi belajar (Sistyanyingtyas, 2013), dan menurut Ika Wahyu Anita kecemasan matematika memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan koneksi matematis (Anita, 2014). Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 105 orang siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 26 orang siswa dipilih dengan teknik *random sampling*. Variabel bebas yang digunakan adalah kecemasan matematika (x) dan variabel terikatnya adalah kemampuan koneksi matematika (y). Instrumen yang digunakan adalah angket kecemasan matematika dan tes kemampuan koneksi matematika.

Penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dengan melakukan pengujian prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan linieritas. Untuk melihat korelasi dari kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad (1)$$

n = jumlah data (responden)

x = variabel bebas (kecemasan matematika)

y = variabel terikat (kemampuan koneksi matematika)

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Untuk pengujian Hipotesis yang diajukan maka digunakan analisis regresi sederhana. model persamaan regresi sederhana yaitu :

$$Y = a + b.X \quad (2)$$

Keterangan:

Y = variabel tak bebas (terikat)

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

Uji yang digunakan untuk regresi sederhana adalah uji t dengan rumus sebagai berikut: H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kecemasan dengan kemampuan koneksi dan H_a :Terdapat pengaruh antara kecemasan dengan kemampuan koneksi; jika $-t_{hit} \leq t_{hit} \leq t_{t}$ maka H_0 diterima, jika $t_{hit} > t_{t}$ maka H_0 ditolak.

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 4 Pasaman Barat, rata-rata kecemasan matematika siswa sebesar 86,08 yang berarti kecemasan matematika siswa tersebut tergolong sedang. Sedangkan

rata-rata kemampuan koneksi matematika siswa sebesar 48,08 yang berarti kemampuan koneksi siswa tersebut tergolong rendah.

Pengujian prasyarat

Uji Normalitas Kecemasan Matematika

Hasil uji normalitas kecemasan matematika dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Kecemasan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecemasan	.080	26	.200*	.984	26	.945

Uji Normalitas Koneksi Matematis

Hasil uji normalitas kemampuan koneksi matematika siswa dapat di lihat pada table 5 berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Koneksi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Koneksi	.127	26	.200*	.948	26	.212

Dari Tabel 4. dan Tabel 5. tampak bahwa kecemasan matematika dan kemampuan koneksi matematika siswa berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 6 Linieritas Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika

	Model	Sum of Squares	ANOVA ^b			
			Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1895.963	1	1895.963	12.612	.002 ^a
	Residual	3598.510	24	149.938		
	Total	5494.472	25			

Berdasarkan data pada Tabel 6. dapat diketahui bahwa data kecemasan matematika dengan kemampuan koneksi matematika berpola linier, dengan F_{hitung} sebesar 12,612 dan F_{tabel} sebesar 4,2597 maka terpenuhi $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan, maka diperoleh nilai hubungan (korelasi) antara kecemasan matematika dan kemampuan koneksi matematika yaitu 0,587 dengan kategori cukup.

Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi *pearson Product Moment* (PPM) yang dikalikan dengan 100%

$$K = (r)^2 \times 100\%$$

$$K = (0.58692)^2 \times 100\%$$

$$K = 34,45\%$$

Hal ini berbarti bahwa pengaruh variabel X (kecemasan matematika) terhadap variabel Y (kemampuan koneksi matematika) sebesar 34,45%.

Analisis Regresi

Tabel 7. Persamaan Regresi

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	9.145	11.320		.808	.427	-14.219	32.509
	Kecemasan	.456	.128	.587	3.551	.002	.191	.721

a. Dependent Variable: koneksi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta $a = 9,145$, artinya jika kecemasan matematika siswa tidak ada atau dianggap nol maka kemampuan koneksi matematika siswa (y) nilainya positif yaitu 9,145.
- b. Koefisien regresi variabel kecemasan matematika (x) sebesar 0,456, artinya jika kecemasan matematika meningkat sebesar satu satuan, maka kemampuan koneksi matematika akan mengalami peningkatan sebesar 0,456. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kecemasan matematika dengan kemampuan koneksi matematika.

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,551 dan t_{tabel} sebesar 21,7, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,551 > 1,7$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat hubungan yang positif kecemasan matematika terhadap kemampuan koneksi matematika".

Pembahasan

Kecemasan matematika berpengaruh positif terhadap kemampuan koneksi matematika siswa kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 9,145 + 0,456X$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel kecemasan sebesar 0,456 yang berarti bahwa setiap peningkatan kecemasan matematika sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan kemampuan koneksi matematika sebesar 0,456. Sejalan dengan hal tersebut, kecemasan juga dapat berkorelasi dengan kemampuan matematis lainnya, salah satunya kemampuan matematis yaitu pemahaman konsep. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016), yang memperoleh salah satu kesimpulan yaitu terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematika.

Selain itu, kecemasan juga berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematika. sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Fahinu, & Ruslan (2019) yang memperoleh kesimpulan salah satunya yaitu adanya pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran adaptif matematika, dimana jika skor kecemasan matematika mengalami kenaikan maka kemampuan penalaran adaptif matematika akan ikut meningkat, dalam hal ini semakin tinggi skor kecemasan matematika maka semakin rendah tingkat kecemasannya dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hasil ini sangat bertentangan dengan teori yang sudah ada yang mengatakan bahwa semakin rendah tingkat kecemasan matematika siswa maka semakin tinggi tingkat kemampuan koneksi matematika siswa. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat kecemasan siswa hanya digolongkan pada tingkat kecemasan rendah dan sedang, hal ini didukung dengan pernyataan Leonard (Fitriana Sistyanyngtyas) bahwa dampak positif terjadi jika kecemasan muncul pada tingkat ringan hingga sedang dan memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu,

membantu individu membangun pertahanan dirinya agar rasa cemas yang dirasakan dapat berkurang sedikit demi sedikit. Sedangkan dampak negatif terjadi jika kecemasan muncul pada tingkat tinggi dan menimbulkan gejala fisik yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar (Sistyanyingtyas, 2013). Jadi persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan koneksi matematika siswa sejauh tingkat kecemasan matematika siswa masih dalam ambang batas sedang, apabila tingkat kecemasan siswa sudah mencapai tinggi maka persamaan ini tidak dapat digunakan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada pengaruh positif antara kecemasan matematika dengan kemampuan koneksi matematika siswa kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat dengan persamaan regresinya adalah $Y = 9,145 + 0,456X$. Sedangkan korelasi dari kedua variabel tersebut sebesar 0,587 dan $KD = 34,45\%$. Pengaruh positif kecemasan matematika terhadap kemampuan koneksi matematika dikarenakan kecemasan siswa masih tergolong rendah dan sedang. Jadi persamaan ini mampu memprediksi kemampuan koneksi matematika siswa pada tingkat kecemasan matematika siswa dengan level rendah atau sedang.

REFERENSI

- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.43>
- Ashcraft, M. H. (2002). Math anxiety consequences. *Current Directions in Psychological Science*, 181–185.
- Davison, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M. (2006). *Psikologi Abnormal* (ke-9). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dzulfikar, A. (2016). Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i1.508>
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 164–169. <https://doi.org/10.33654/math.v1i3.16>
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.749>
- Harahap, R. (2012). *Perbedaan Kemampuan Komunikasi dan Koneksi Matematika Siswa melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Kooperatif Tipe STAD di SMP Al-Washliyah 8 Medan*, Harahap, Rosliana, dkk. 2012, *Jurnal Pendidikan Matematika PARAKMA*, Vol.5, No.2, Medan: UNIMED. 5(2), 2012.
- Hartono, & Soedarmadji, B. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta: kencana.
- National Council of teachers of Mathematics. (2000). *National Council of Teachers of Mathematics (2000). Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.
- Sistyanyingtyas, F. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kayen Pati* (Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://doi.org/10.1016/j.jns.2003.09.014>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wijaya, R., Fahinu, F., & Ruslan, R. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Gender Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 173. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5867>